



INTISARI

Penelitian ini membahas tentang toponimi kelurahan dan desa di Kabupaten Banjarnegara yang ditinjau dari aspek linguistik. Toponimi merupakan ilmu yang membahas tentang nama tempat atau asal-usul nama tempat yang sudah jarang diketahui oleh pemiliknya, padahal asal-usul nama tempat merupakan salah satu aset kebudayaan yang perlu untuk dilestarikan. Sebagai bagian dari masyarakat Kabupaten Banjarnegara, penulis merasa tergugah untuk menggali toponimi kelurahan dan desa di Kabupaten Banjarnegara melalui pendekatan linguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk satuan kebahasaan, hal-hal yang melatarbelakangi terbentuknya toponimi, serta cerminan budaya yang dapat dilihat dari nama tempat. Untuk itu digunakan pula pendekatan etnosemantik untuk menganalisis pengetahuan masyarakat tentang nama tempat tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) menginventaris nama-nama kelurahan dan desa di Kabupaten Banjarnegara sesuai dengan data resmi pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan satuan kebahasaannya; (3) menelusuri makna leksikalnya di dalam kamus; (4) menelusuri makna yang ada di masyarakat dengan cara studi pustaka dan wawancara, kemudian (5) mendeskripsikan cermin kebudayaan berdasarkan toponiminya.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil (1) bentuk satuan kebahasaan dalam toponimi kelurahan dan desa di kabupaten Banjarnegara berupa kata monomorfemis, kata polimorfemis yang meliputi kata polimorfemis berafiks dan kata majemuk; (2) ditemukan latar belakang di balik penamaan seperti peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu atau tokoh, tempat asal, keserupaan, dan penamaan baru; (3) kebudayaan masyarakat Banjarnegara yang tercermin melalui toponiminya berupa, kondisi alam meliputi kontur wilayah berbukit, memiliki kekayaan hidrologis, rawan longsor, serta flora dan fauna yang beragam. Pola pikir masyarakat yang tercermin melalui toponiminya seperti, menghargai orang lain, anti penjajah, dan mengharapkan kehidupan yang lebih baik.

Kata kunci: toponimi, Banjarnegara, bahasa, budaya.



ABSTRACT

This research discusses the toponymy of sub-districts and villages in Banjarnegara Regency in terms of linguistic aspects. Toponym is the science that discusses place names or the origins of place names which are rarely known by the owner, even though the origin of place names is one of the cultural assets that needs to be preserved. As part of the community of Banjarnegara Regency, the author feels compelled to explore the toponymy of sub-districts and villages in Banjarnegara Regency through a linguistic approach. This study aims to identify the form of linguistic units, the things behind the formation of toponymy, as well as cultural reflections that can be seen from the name of the place. For this reason, an ethnosemantic approach is also used to analyze people's knowledge about the name of the place.

This research was conducted in several ways, namely (1) making an inventory of the names of sub-districts and villages in Banjarnegara Regency according to the official data of the Banjarnegara Regency local government; (2) classifying the data based on the language unit; (3) tracing the lexical meaning in the dictionary; (4) tracing the meaning that exists in society by means of literature study and interviews, then (5) describing the cultural mirror based on its toponym. From the research conducted, the results were (1) the form of linguistic units in the toponymy of sub-districts and villages in Banjarnegara district in the form of monomorphemic words, polymorphemic words which include affixed polymorphemic words and compound words; (2) a dubious background of naming is found, such as sound imitation, mention of parts, mention of distinctive characteristics, discoverer or character, place of origin, similarity, and new names; (3) the culture of the Banjarnegara community which is reflected through its toponym, in the form of natural conditions covering the contours of hilly areas, has hydrological wealth, is prone to landslides, as well as diverse flora and fauna. The people's mindset that is reflected through its toponym, such as respecting other people, anti-colonialism, and hoping for a better life.

Key words: toponymy, Banjarnegara, language, culture.